

CERITA BERGAMBAR UNTUK MENGUATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK BAHAGIA SURABAYA

Istiana¹; Muhammad Yusron Maulana El-yunusi²

PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
Surabaya, Universitas Sunan Giri Surabaya
anaisti284@gmail.com, yusronmaulana@unsuri.ac.id

ABSTRAK Pendidikan karakter adalah upaya melakukan perubahan dari hal negatif menjadi hal positif melalui penguatan pembiasaan perilaku positif dan penghilangan kebiasaan perilaku negatif, pendidikan karakter adalah upaya mengamalkan nilai-nilai yang positif yang dapat dilakukan melalui pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah, tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan buku cerita bergambar yang dibacakan oleh guru di sekolah dan oleh orangtua di rumah untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan visual anak serta untuk menguatkan pendidikan karakter anak usia dini di TK Bahagia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Kualitatif Applied* sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari beberapa pengamatan dapat ditemukan hasil bahwa anak yang distimulasi perkembangan dengan dibacakan buku cerita bergambar secara rutin 1 minggu sekali baik di sekolah kemudian diteruskan kembali di rumah didapatkan anak mengalami peningkatan perkembangan karakter anak. Berdasarkan informasi dari Guru dan Orang tua murid didapatkan bahwa anak yang senang dibacakan buku cerita bergambar karena gambar yang menarik, ilustrasi serta alur cerita yang mengandung karakter sangat disukai anak sehingga anak dapat menirukan perilaku positif yang ada di buku cerita bahkan mengajak orang lain untuk berperilaku baik. dengan demikian dengan dibacakan buku cerita bergambar secara rutin baik disekolah maupun di rumah dapat berdampak meningkatkan serta dapat menguatkan pendidikan karakter anak usia dini.

Kata Kunci : Cerita Bergambar, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Character education is an effort to make changes from negative things to positive things through strengthening positive behavioral habits and eliminating negative behavioral habits. Character education is an effort to practice positive values which can be done through habituation both at school and at home. The purpose of this research is to find out the effectiveness of picture story books read by teachers at school and by parents at home to stimulate the development of children's visual intelligence and to strengthen character education for early childhood at Kindergarten Bahagia. The research method used is the *Applied Qualitative* method while the data collection techniques used are interview, observation and documentation techniques. From several observations it can be found that children whose development is stimulated by reading picture story books regularly once a week at school and then continuing at home show that the children experience an increase in the child's character development. Based on information from teachers and parents, it was found that children enjoy having picture story books read to them because of the interesting pictures, illustrations and storylines that contain characters that children really like so that children can imitate the positive behavior in story books and even encourage other people to behave well. . Thus, reading picture story books regularly both at school and at home can have an impact on improving and strengthening the character education of early childhood.

Keywords: Picture Stories, Character Education, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter sudah sangat banyak diperbincangkan di berbagai kalangan, isunya sangat menarik untuk dibahas, pendidikan karakter merupakan upaya melakukan perubahan dari hal negatif menjadi positif yang dapat dilakukan melalui pembiasaan. Pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan untuk berperilaku positif dan menjauhi perilaku negatif (Sudaryuni Kurnia, 2021). Pendidikan karakter sendiri dianggap sebagai upaya guru untuk memberikan penguatan perilaku baik negatif maupun positif, dalam hal ini perilaku positif ditingkatkan atau dikuatkan serta menguatkan perilaku negatif yaitu ada sesuatu hal yang dihilangkan Frieman, Santrok 2010 dalam (Amini, 2021).

Pendidikan karakter dalam arti Bahasa adalah berasal dari kata 'pendidikan' dan 'karakter', pendidikan berdasarkan Undang-undang republik Indonesia no 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan

datang yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur (Indonesia, 2015). Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-undang (Kemdikbud, 2019). Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan menumbuhkan budi pekerti (Kekuatan batin, karakter) pikiran (intelektual) dan tubuh anak. Ki Hajar Dewantara dalam (Kemdikbud, 2019) pendidikan sebagai landasan terpenting yang memiliki fungsi dalam pembentukan watak manusia yang beradab dan melaksanakan proses penanaman nilai, harus berupaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan, pendidikan dan kebudayaan masyarakat (Yusron El-Yunusi, 2023).

Karakter yaitu watak atau sifat, dapat memperkirakan perilaku individu dalam pelbagai keadaan dan karenanya juga dapat mengidentifikasi (Musthofa, 2020)

Sedangkan pengertian penguatan pendidikan karakter adalah upaya untuk meneguhkan gerakan nasional revolusi mental yang dilakukan melalui mengintegrasikan melalui pembelajaran berbasis sekolah, dimana dalam pembelajaran di setiap jenjang mulai jenjang terendah sampai teratas (Kemdikbud, 2019). Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, dimana tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. (Kemdikbud, 2019).

Penguatan karakter di sekolah dapat pula dilakukan dengan melakukan pembiasaan yang baik atau dengan model perilaku yang baik dari sosok guru beserta orang, pembiasaan sendiri dilakukan secara terus menerus sehingga pengamalan karakter positif anak melekat dalam pribadi anak, sedangkan guru dan orang tua sebagai model yang terbaik setiap hari selalu berdampingan dengan anak sudah selayaknya memberikan tuntunan perilaku yang positif.

Adapun nilai-nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh guru saat mengajarkan mata pelajaran di sekolah adalah religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai,

senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Musthofa, 2020). Nilai-nilai kemanusiaan yang berupa pengalaman dan penghayatan manusia mengenai hal-hal yang berharga bagi hidup manusia. Nilai tersebut akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik pada hidup yang baik (Annisa, 2019).

Nilai-nilai tersebut diatas dapat ditanamkan kepada anak didik melalui beberapa pendekatan positif baik melalui pembiasaan perilaku positif yang dicontohkan oleh model yang paling baik yaitu guru dan orang tua dapat juga dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan pendekatan visual Cerita Bergambar. Anak usia dini umumnya menyukai visual yang menarik, salah satunya adalah tampilan gambar, gambar sendiri dapat digunakan untuk menterjemahkan kalimat yang ada pada buku terutama untuk anak usia dini yang umumnya belum bisa membaca dan yang baru akan mengenal literasi awal. Dengan gambar juga dapat menyampaikan isi cerita yang berhubungan dengan karakter pada tokoh-tokoh yang ada pada cerita tersebut, dengan warna yang menarik maka akan menarik pembaca yang umumnya adalah anak-anak, dengan alur cerita yang menarik pula anak akan tertarik untuk membaca dan bahkan akan meminta untuk dibacakan kembali. Dengan demikian anak berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman pendidikan karakter melalui buku cerita bergambar. Penggunaan buku cerita bergambar sangat penting dalam mengajarkan pendidikan karakter pada anak. (Turan, 2016).

Cerita bergambar merupakan media awal bagi anak untuk mendukung kemampuan anak memahami literasi dimasa selanjutnya, dengan cerita bergambar anak mudah menerapkan imajinasi sesuai karakter yang akan dibangun untuk diterapkan dan untuk dilakukan pembiasaan dalam kehidupan anak sehari-hari. Gambar pada setiap buku cerita harus melihat dari karakteristik setiap cerita sehingga mampu menciptakan sutu yang tersirat dalam cerita. Buku cerita bergambar memiliki alur benar-benar bercerita, ilustrasi dalam buku cerita bergambar memiliki peran yang sama pentingnya dengan teksnya. Karena dengan cerita bergambar bisa mempermudah pemahaman terhadap materi (Fita, 2021)

Anak Usia Dini merupakan anak dengan rentang usia 1-8 tahun dimana disebutkan dalam kajian-kajian ilmu terdahulu menyebutkan bahwa pada umumnya anak usia dini memiliki masa-masa emas yang dinamakan (golden age) dimana masa-masa emas yang tidak dapat terulang kembali diusia selanjutnya , (Augusta, 2012). Menurut pendapat Hibana S. Rahman⁵, mengatakan pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Nurlaili, 2018). Sedangkan Menurut

Sumantri, anak usia dini berada pada masa 0-5 tahun pertama yang dinamakan (golden age). Masa ini merupakan masa emas perkembangan anak (Ardiana, 2022). Oleh karena itu stimulasi tentang pendidikan karakter sangatlah penting diberikan dimasa-masa tersebut. Stimulasi penguatan karakter anak usia dini dalam hal ini dilakukan bersama-sama melalui beberapa cara salah satunya adalah upaya menguatkan pendidikan karakter Anak Usia Dini dengan beberapa hal yaitu dengan memberikan literasi dini pada anak usia dini. Dengan kata lain, literasi adalah kemampuan dan keterampilan untuk menjalani hidup. Karena itu kemampuan literasi tidak hanya dibutuhkan oleh siswa sekolah, tetapi juga untuk semua kalangan masyarakat. Jadi implementasi kemampuan literasi, tidak hanya ada di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. (Musyaffa, 2022). Perkembangan anak usia dini tidak dapat disamakan dengan perkembangan anak yang lain pada umumnya, karena anak usia dini berkembang baru pada tahap awal mengenal apa yang perlu mereka tahu dan apa yang perlu mereka lakukan, maka stimulasi yang tepat dilakukan adalah dengan menstimulasi dengan hal-hal yang menarik anak usia dini.

Semua Anak Usia Dini pada hakikatnya memiliki kecerdasan majemuk salah satunya adalah kecerdasan Visual, setiap aspek dari kecerdasan visual berupa kepekaan terhadap bentuk, unsur bentuk, ukuran, komposisi, dan warna memiliki progres kemajuan yang baik pada setiap pertemuan. peningkatan kecerdasan visual tersebut terjadi melalui penggunaan buku cerita (Ratnasari, 2020)

Dengan demikian keefektifan bahan bacaan yang mengandung banyak visual yang menarik akan dapat memstimulasi semua perkembangan terutama perkembangan karakter anak usia dini, dalam hal ini adalah cerita bergambar yang ilustratif yang menarik bagi anak usia dini. Melalui metode membacakan buku cerita bergambar ini anak diharapkan dapat memahami makna sikap dalam kehidupan sehari-hari, yang mengarah ke sikap perilaku berkarakter. Menurut Wibowo dalam (Azizah, 2023) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar yang mengandung ilustrasi yang menarik dapat meningkatkan minat baca anak dan menambah pengetahuan dan berbagai pengalaman tradisi, dan kepercayaan yang ada dalam budaya lokal mereka. Pendidikan berbasis budaya mampu menggali nilai-nilai luhur yang ada dalam kearifan local. Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai kemanusiaan yang berupa pengalaman dan penghayatan manusia mengenai hal-hal yang berharga bagi hidup manusia. Nilai tersebut akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik pada hidup yang baik (Annisa, 2019). Pada studi sebelumnya juga dinyatakan bahwa adanya pengaruh positif, serta signifikan dalam menggunakan buku cerita bergambar

terhadap kecerdasan visual anak, hal ini menjelaskan bahwa anak usia empat-hingga lima tahun yang diberikan pembelajaran menggulana cerita bergambar mempunyai kecerdasan visual lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan buku cerita (Ratnasari, 2020). Dengan demikian buku cerita tersebut memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk meresapi cerita-cerita yang mencerminkan nilai-nilai yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah TK Bahagia adalah lembaga tempat anak usia dini menimba ilmu pengetahuan dan tempat anak belajar untuk mendapatkan stimulasi kemampuan semua aspek perkembangan anak. Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan penguatan pendidikan karakter anak usia dini di lingkungan dan sekitar sekolah masih belum maksimal, oleh karena itu dengan adanya program penguatan pendidikan karakter melalui cerita bergambar diupayakan dapat meningkatkan serta menguatkan pendidikan karakter anak usia dini baik tentang, kemandirian, jiwa sosial, tanggung jawab, jujur, disiplin, berbudi pekerti. Harapan selanjutnya dengan kegiatan membacakan cerita bergambar yang dilakukan baik di sekolah dan dilanjutkan di rumah dapat meningkatkan serta menguatkan pendidikan karakter siswa-siswi Tk Bahagia sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut sejak dini hingga dewasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif secara inheren merupakan multi-metode didalam satu fokus, yaitu yang dikendalikan oleh manusia yang diteliti. Penggunaan multi-metode atau lebih dikenal dengan triangulation, mencerminkan suatu upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti (Gumilang, 2016). Penelitian applied research dimana penelitian yang menggunakan metode eksperimen dan survey (Daniel, 2017). Penelitian kualitatif applied ini digunakan peneliti ketika melakukan penelitian pada lembaga yang menerapkan program tentang penerapan membacakan buku cerita bergambar untuk menguatkan pendidikan karakter yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah. Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data- data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Misalnya adalah seorang siswi bernama "Azizah" berkelakuan "baik sekali", maka data tersebut merupakan data kualitatif, Sutarna dalam (Dr.Abdul Fattah Nasution, 2023).

Untuk melengkapi data penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:1. Wawancara, 2. Observasi langsung, dan 3. Observasi melalui dokumentasi.

1. Wawancara

Adapun teknik wawancara dilakukan adalah dengan menggunakan instrument pertanyaan, sedangkan pelaksanaan dilakukan pada setiap hari sabtu minggu ke 1 tanggal 28 oktober 2023, minggu ke-2 tanggal 4 November 2023 dan minggu ke-3 pada tanggal 11 November 2023. Prosedur yang dilakukan adalah Peneliti memberikan instrument pertanyaan berupa lembar pertanyaan yang berisi 3 pertanyaan pada minggu pertama, kedua dan ketiga dengan pertanyaan yang sama dengan tujuan mendapatkan informasi dari orangtua murid tentang perkembangan anak ketika anak dibacakan buku cerita, pada saat dibacakan buku cerita dan setelah dibacakan buku cerita. Berikut adalah beberapa sampel instrument pertanyaan :

Tabel 1 Contoh Sampel Pertanyaan

N	Waktu	Pertanyaan	Informan
1	minggu ke-1	1. Bagaimana perilaku ananda sebelum dibacakan buku cerita bergambar?	Orangtua Siswa
2		2. Bagaimana respon ananda ketika dibacakan buku cerita bergambar?	Orangtua Siswa
3		3. Bagaimana perilaku Ananda setelah dibacakan buku cerita bergambar?	Orang tua siswa

adapun teknik analisis data hasil wawancara adalah :

1. Peneliti mengumpulkan jawaban dari informan kemudian mengklasifikasikan sesuai pertanyaan yang diajukan.
2. Mentranskrip hasil wawancara yaitu menyalin hasil jawaban dari informan
3. Peneliti menginterpretasikan dan menyimpulkan data yang dikumpulkan.
4. Peneliti membuat narasi singkat dari hasil wawancara

2. Observasi langsung

Melalui observasi ini akan diperoleh data yang sesungguhnya, data yang akan digunakan untuk informasi dalam menghasilkan tujuan penelitian yang objektif. sanipah dalam (Samiaji, 2019). Observasi langsung dilakukan dengan melihat secara langsung guru menceritakan buku cerita bergambar kepada anak-anak, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana sikap anak sebelum dibacakan buku cerita, pada saat dibacakan buku cerita dan setelah dibacakan buku cerita. prosedur tehnik observasi langsung adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyiapkan perlengkapan sebagai alat untuk mencatat atau mendokumentasikan kegiatan secara langsung
2. Peneliti mengumpulkan hasil informasi

3. kemudian peneliti memutar kembali video yang didapat.
 4. Peneliti mencatat dan menyalin hasil observasi
 5. peneliti mengumpulkan dan mengelompokkan berdasarkan sampel data yang dikumpulkan
 6. peneliti mencatat hasil analisis data yang dipilih sebagai hasil observasi
3. Observasi melalui Video dokumentasi
- Observasi melalui video dilakukan yaitu :
1. Peneliti menyiapkan semua data yang didapat
 2. peneliti mulai mengamati data melalui video
 3. peneliti mencatat dan menyalin hasil observasi
 4. peneliti mengumpulkan data hasil observasi dan mengelompokkan sesuai kategori
 5. peneliti membuat narasi singkat dari hasil observasi melalui video tersebut.

Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut peneliti menganalisis kembali kemudian membuat narasi deskripsi tentang kesimpulan yang tepat mengenai penelitian yang dilakukan. informasi tersebut harus bersifat objektif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Tk Bahagia adalah lembaga yang memberikan layanan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan semua aspek perkembangan anak, mulai dari aspek bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, fisik motoric dan nilai-nilai agama moral. Masalah yang dihadapi selama berlangsungnya pembelajaran selama ini adalah terjadinya fenomena anak didik yang memiliki karakter tidak sesuai yang diharapkan oleh lembaga pendidikan TK Bahagia, ada kecenderungan anak didik yang bersikap kurang sabar, baik dalam hal tidak sabar mengantre. atau tidak sabar menunggu giliran bahkan tidak sabar ketika menahan amarah, ada permasalahan lain yang ditemukan yaitu kurangnya sikap penyayang, kemudian sikap tidak jujur, sikap kurang mandiri dan sikap tidak hemat. Dalam menstimulasi semua perkembangan tersebut pengelola lembaga TK Bahagia mengupayakan untuk memberikan layanan penguatan pendidikan karakter untuk anak karena dianggap penting demi mendukung tumbuh kembang anak usia dini di Tk bahagia menjadi anak yang memiliki karakter, yang bernilai-nilai positif, yang diharapkan nantinya dapat diterapkan pada usia anak selanjutnya. Oleh karena itu Tk bahagia mempunyai program penguatan pendidikan karakter yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang diterapkan adalah membacakan buku cerita bergambar, dengan beberapa praktek pembacaan buku cerita kepada anak didik melalui guru yang membacakan cerita bergambar disekolah, hingga diteruskan oleh orangtua yaitu anak dibacakan buku cerita bergambar di rumah maka diperoleh data sebagai berikut yaitu melalui:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Guru yang membacakan cerita disekolah dan beberapa orangtua murid yang membacakan cerita di rumah didapat data bahwa anak yang dibacakan buku cerita secara rutin dengan cerita bergambar kemampuan pengetahuannya dalam hal pendidikan karakter misal mandiri, sabar, jujur, hemat, penyayang maka ada respon baik dan ada tingkat perubahan setelah dibacakan buku cerita bergambar, anak juga lebih memahami buku cerita karena dengan dibacakan buku cerita bergambar anak juga melihat gambar yang sesuai dengan alur cerita, sehingga cerita tersebut masuk dalam memori anak dan sedikit banyak mempengaruhi perilakunya sehari-hari.

Tabel 2 Respon Guru dan Orang Tua tentang cerita bergambar yang dapat meningkatkan pendidikan karakter anak

No	Objek wawancara	Pertanyaan	Jawaban
	Guru 1	Apakah Buku cerita bergambar dapat meningkatkan pendidikan Karakter anak?	Ya, karena dengan cerita bergambar anak akan meniru perilaku sesuai isi cerita yaitu perilaku baik
	Guru 2	Apakah Buku cerita bergambar dapat meningkatkan pendidikan Karakter anak?	Ya, Karena dengan buku cerita bergambar anak menarik untuk dibacakan buku cerita
	Orang Tua 1	Apakah Buku cerita bergambar dapat meningkatkan pendidikan Karakter anak?	Ya, Anak sangat antusias bahkan anak bisa mengajak orangtua untuk bersikap seperti karakter yang ada di buku cerita
	Orang Tua 2	Apakah Buku cerita bergambar dapat meningkatkan pendidikan Karakter anak	Ya, anak sangat tertarik karena ilustrasi gambar yang menarik sehingga perilakunya mengikuti isi buku cerita

1. Observasi langsung

Dengan mengamati langsung ketika anak sedang ada di sekolah diketahui setelah anak dibacakan buku cerita misal tentang penyayang, buku yang dibacakan berjudul “Aku Sayang Teman” dari hasil pengamatan terhadap beberapa anak, anak sudah dapat menerapkan karakter tersebut kepada temannya misalnya ketika ada anak lain yang berebut mainan atau bertengkar maka anak yang telah dibacakan buku cerita sudah dapat meleraikan dengan mengatakan “ayo tidak boleh bertengkar kita harus sayang teman, betul kan bu Guru”. Disisi lain ketika anak dibacakan buku cerita tentang kemandirian dengan judul buku “Aku bisa makan sendiri” maka ketika guru bertanya “siapa hari ini yang sarapan tidak disuapin?” “anak-anak sama-sama antusias

menjawab “saya” kemudian mereka saling bercerita kepada guru dengan senang bahwa ia sudah tidak mau disuapi karena mereka bisa makan sendiri.

3. Observasi melalui dokumentasi

Selain observasi langsung di Lembaga TK Bahagia peneliti juga observasi melalui dokumentasi berupa video yang dikirim melalui whatsapp group yang merupakan umpan balik dari tugas yang diberikan oleh guru setiap seminggu sekali berupa video pendek kegiatan dibacakan buku cerita oleh orang tua, berikut hasil pengamatan dari video beberapa murid:

a. Penguatan Karakter Hemat

Fitri yang dibacakan oleh ibunya tentang buku cerita “Fafa Gemar Menabung” terlihat sangat antusias melihat gambar, dan kebetulan Fitri anak yang sudah bisa membaca diapun membaca buku ceritanya sendiri secara berulang-ulang, kemajuan yang ditunjukkan oleh Fitri adalah ia mulai rajin memasukkan uang ke celengan yang dibuat bersama teman-temannya di sekolah, dia juga lebih sering membawa bekal dari pada jajan ketika istirahat sekolah. Fitri juga bisa mengajak teman-temannya untuk rajin menabung.

b. Penguatan Karakter Jujur

Buku cerita bergambar yang berjudul “Aku Anak Jujur” yang dibacakan kepada Rere sangat menarik baginya, dia sangat senang terlihat ketika ibunya sedang membacakan buku cerita dia sangat antusias dan benar-benar memperhatikan dari pengamatan melalui video tersebut terlihat Rere juga sudah bisa menceritakan isi cerita meskipun tidak keseluruhan atau hanya sebagian isi cerita, Rere bercerita melalui gambar yang ia lihat dengan sedikit bantuan mama Rere mulai mampu bercerita dengan baik, ungkapan Rere setelah dibacakan buku cerita yaitu ia mampu memberikan pesan-pesan kepada teman-temannya bahwa mereka harus bersikap jujur dan tidak boleh bohong, mereka tidak usah takut jujur karena mama tidak akan marah.

c. Penguatan Karakter Sabar

Ketika Fahri dibacakan buku cerita yang berjudul “Aku Anak Sabar” ia sangat senang ia sangat antusias dengan melihat ilustrasi gambar yang ada dibuku ia mulai mengomentari gambar sambil menyela ibunya yang bercerita, “mama Fahri harus sabar ya” “ya” jawab mama, meskipun isi dari buku cerita tidak dapat ia praktekkan secara langsung mungkin seketika itu mama memahamkan dan ia mengerti. namun dikesempatan lain ketika ia lupa kemudian ia bersikap tidak sabar kembali, itu hal yang wajar sebagai orangtua dan guru yang membimbing harus lebih banyak mengingatkan anak, dan dengan dilakukan secara rutin maka akan dapat menguatkan karakter Fahri.

d. Penguatan karakter Penyayang

Buku Cerita bergambar yang berjudul “Aku sayang teman” yang dibacakan oleh mama kepada Gibran didapatkan temuan melalui

video yang diamati bahwa Gibran sangat senang, meskipun awalnya ia tidak tertarik dengan buku tersebut namun setelah dia buka-buka isinya ia tertarik dengan gambarnya, meskipun hanya sebentar ketertarikannya kepada buku tersebut namun jika diamati ia sedikit mengalami perubahan dari sebelum dibacakan buku cerita bergambar dengan setelah dibacakan buku cerita bergambar tersebut, ia mulai bertanya-tanya “ini apa bu” “ini gambar Sali berbagi kue dengan temannya” kata mama, dengan pemahaman kembali isi buku cerita oleh mama kepada Gibran maka Gibran akan memahami apa itu makna sayang teman.

e. Penguatan Karakter Kemandirian

Buku cerita bergambar yang dibacakan kepada Candra yang berjudul “Aku Bisa Mandi Sendiri” dari pengamatan terlihat candra sangat senang dan mendengarkan dengan seksama cerita yang dibacakan oleh mama, Ananda mulai memahami apa itu mandiri, ia berkata “aku akan mandi sendiri” oleh karena itu dengan dibacakan berulang-ulang maka Ananda akan lebih memahami dan bersikap lebih mandiri. Dengan demikian orang tua yaitu mama harus berperan penuh untuk selalu membimbing untuk bersikap mandiri.

Tabel 3 Data anak yang dibacakan buku cerita

No	Nama Anak	Judul Buku Cerita Bergambar	Hasil pengamatan
1	Fitri	“Fafa Gemar Menabung”	senang menabung, bahkan mengajak emannya untuk menabung dan hidup
2	Rere	“Aku Anak Jujur”	mengajak temannya untuk bersikap juga mulai dapat bercerita dengan baik in melalui bantuan mama.
3	Fahri	“Aku Anak Sabar”	mengetahui apa itu sabar, meskipun konsisten bersikap sabar namun dengan orang tua ia akan mampu kannya.
4	Gibrab	“Aku Sayang Teman”	menunjukkan respon suka dibacakan in awalnya tidak mau, mulai bertanya kata sayang teman, dan mulai akan “aku juga sayang temanku”.
5	handra	“Aku Bisa Mandi Sendiri”	mengetahui arti mandiri, meskipun lipraktekkan dengan kegiatan setiap hari setelah dibacakan cerita bergambar ia erkata bahwa akan mandi sendiri.

KESIMPULAN

Upaya meningkatkan pendidikan karakter yang dilakukan oleh Lembaga TK Bahagia dengan program penguatan pendidikan karakter melalui membacakan buku cerita bergambar yang dilakukan oleh guru di sekolah, dan dilakukan oleh orang tua murid di rumah kepada anak secara rutin akan meningkatkan pendidikan karakter anak, disamping anak terstimulasi aspek perkembangannya anak juga dapat menerapkan beberapa contoh pendidikan karakter mandiri, jujur, penyayang, sabar dan hemat

dalam kehidupan sehari-hari mereka, anak yang benar-benar meresapi cerita bergambar akan dapat menerapkannya dengan bercerita kembali meskipun tidak seperti keseluruhan isi buku dan mencoba mengajak teman yang lain untuk berperilaku seperti yang ada pada buku cerita bergambar tersebut tentunya peran orangtua adalah paling utama untuk selalu membimbing untuk mendapatkan karakter sesuai yang diinginkan. dengan demikian penelitian yang dilakukan terhadap program yang diadakan di TK Bahagia Surabaya tentang membacakan buku cerita bergambar secara teratur satu minggu sekali baik di rumah maupun sekolah berdampak baik dan meningkat serta dapat menguatkan pendidikan karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2021, February 25). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi:10.31004/obsesi.v5i2.1128
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69-74. doi:10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12. doi:10.37985/murhum.v3i1.65
- Augusta. (2012). Pengertian Anak Usia Dini.
- Azizah, S. (2023, Juni 27). Analisis Kemampuan Anak Usia 4-5 Tahun dalam Menceritakan Kembali Buku Cerita Bergambar yang Telah Dibacakan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3498-3508. doi:10.31004/obsesi.v7i3.4255
- Daniel, B. K. (2017). *Higher Education Research Methodology*.
- Dr.Abdul Fattah Nasution, M. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Fita, A. (2021). Studi Literatur Efektifitas Media Cerita Bergambar dalam Mengajarkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). Retrieved from <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Indonesia, P. R. (2015). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sistem Pendidikan Nasional*(1), 1-27.
- Musthofa. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qurān (The Value of Character Education in The Qur'an). *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 7(1), 1-17. doi:10.36835/annuha.v7i1.342
- Musyaffa, A. (2022). MENGEMBANG MINAT LITERASI BACA UNTUK ANAK USIA DINI DAN REMAJA (DESA LOPAK ALAI KEC. KUMPEH ULU KAB. MUARO JAMBI). *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 129. doi:10.35906/resona.v6i2.878

- Nurlaili. (2018). Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229-241.
- Ratnasari, E. M. (2020). Efektifitas Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kecerdasan Visual Anak Prasekolah. 7(April).
- Samiaji, M. H. (2019). Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak-Anak KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 295. doi:10.21043/thufula.v7i2.6490
- Sudaryuni Kurnia, D. (2021). MODEL PENGEMBANGAN CERITA UNTUK PENGUATAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2). doi:10.32832/oborpenmas.v4i2.5965
- Turan, F. (2016). Using Storybooks as a Character Education Tools. *Journal of education and practice*, 7(15), 169-176.
- yusron El-Yunusi, M. (2023). HAKIKAT NILAI DASAR PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PERADABAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2). Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1796/1195>